

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemandirian Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, dan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan siswa terpelajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus ikut berperan aktif karena inilah salah satu hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar, keterlibatan aktif dari siswa bisa dilihat dari kemandirian belajar siswa. Apabila siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar maka sudah ada inisiatif dari siswa itu sendiri untuk belajar mandiri dengan meminimalkan bantuan dari orang lain.

Menurut Knowles (dalam Murniawaty, 2013, hlm. 28) menyebut kemandirian belajar suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar.

Menurut Knowles (dalam Tahar dan Enceng, 2006, hlm. 92) dalam kemandirian belajar inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Dari teori yang dikemukakan oleh Knowles bahwa dalam hal ini berarti dalam kemandirian belajar siswa harus bisa mengatur kegiatan belajarnya baik dari tempat belajar, proses kegiatan belajar dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Sedangkan Menurut Ahmadi (2004, hlm. 31), “Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”. Siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Siswa

dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari semua pendapat yang sudah dikemukakan para ahli mengenai kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

2.1.1.2 Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar bagi siswa merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan sikap kejujuran di dalam diri siswa itu sendiri. Karena semakin tinggi kemandirian belajar dari siswa, maka semakin produktif pula juga dalam mengerjakan tugas dan meningkatnya rasa tanggung jawabnya sebagai siswa.

Menurut Burtiham (1999, hlm. 12) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan otonom (bebas) serta bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan dan melaksanakan, memelihara serta menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Semiawan dkk, yang dikutip oleh Tirtaraharja dan La Sulo (2005, hlm. 50) mengemukakan ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar, yaitu:

1. Perkembangan IPTEK berlangsung secara pesat sehingga memungkinkan para guru mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa
2. Penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.
3. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkret dan wajar

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkannya sendiri.

4. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai kedalam diri siswa. Kemandirian membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam diri yang serasi dan berimbang.

Jadi pengembangan konsep kemandirian belajar bertumpu pada aktifitas para pengajar dan siswa serta mampu untuk mengarahkan sistem pembelajaran dengan memberikan nilai atau contoh konkret dalam pembelajaran tersebut.

2.1.1.3 Indikator – Indikator Kemandirian Belajar

Indikator/pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

1) Percaya diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bahwa “Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

2) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

3) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik itu yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika siswa belajar dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik sebaliknya apabila motivasi kurang maka hasil belajar pun kurang memuaskan. Artinya, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya.

4) Inisiatif

Inisiatif ini dilakukan dalam berbagai hal. Dalam belajar aspek inisiatif sangat diperlukan. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menunjang proses belajarnya dan memanfaatkan semua sumber-sumber belajar semaksimal mungkin. Dengan inisiatif siswa akan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya tanpa bantuan orang lain.

Inisiatif pun dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.

5) Tanggung jawab

Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Seseorang bertanggung jawab untuk

menguasai, mengontrol dan mengendalikannya sendiri. Kemandirian seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Ali dan Asrori (2005, hlm. 118) sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian belajar juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian belajar tinggi sering kali menurunkan anak memiliki kemandirian juga.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Orang tua terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian siswa. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran kemandirian belajar.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian belajar siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan

terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian belajar siswa.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran kemandirian siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi siswa dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian siswa.

2.1.2 Lingkungan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Menurut Dalyono (2005, hlm. 129) lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural. Lingkungan juga didefinisikan oleh Patty yang dikutip oleh Baharuddin (2007, hlm. 68), "Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkah

laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.2 Konsep Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan (dalam Hadikusumo, 1996, hlm. 74). Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994, hlm. 168) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Untuk itu lingkungan yang berada di sekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2.1.2.3 Macam-macam Lingkungan Belajar

Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Hadi (2003, hlm. 87) yaitu: "Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat".

- 1) Lingkungan keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orang tua yang perhatian pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

b) Hubungan antara anggota keluarga

Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.

c) Bimbingan dari Orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

d) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

e) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan

berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

2) Lingkungan sekolah

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

b) Hubungan antara guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, mak siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

c) Hubungan antara siswa dengan siswa lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.

d) Disiplin siswa

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Alat pelajaran

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

f) Keadaan gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.

b) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya: tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

c) Bentuk/aktifitas kehidupan masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

d) Media masa

Termasuk dalam media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

2.1.2.4 Indikator-indikator Lingkungan Belajar

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Hubungan antar siswa
- 2) Kondisi fisik ruang belajar
- 3) Kondisi alat-alat belajar
- 4) Aturan dan disiplin sekolah
- 5) Suasana tempat belajar
- 6) Hubungan siswa dengan masyarakat sekolah lainnya
- 7) Lingkungan belajar di Rumah

2.1.2.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Lewat proses belajar, pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu. Standar dan norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok budaya tempat individu berada akan menentukan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang dianggap baik dan dianggap buruk. Norma itulah yang akan menjadi acuan individu dalam berfikir dan berperilaku (Azwar, 2008, hlm. 74).

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan lingkungan belajar. Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar antara lain:

- 1) Tempat belajar yang baik
Tempat yang baik mempunyai persyaratan sebagai berikut: letak tata ruang, tempat belajar, penerapan cahaya yang cukup, udara yang baik, adanya pengaturan tata ruang kelas.
- 2) Media belajar yang tersedia

Untuk dapat mendukung proses lancarnya belajar di sekolah, diperlukan peralatan yang cukup tersedia. Alat-alat belajar yang tidak lengkap akan semakin banyak mengalami gangguan dalam proses belajar mengajar. Tersedianya alat-alat belajar yang pokok didahulukan dibanding dengan yang lain seperti : papan tulis, kapur tulis / spidol, penghapus dan sebagainya

3) Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan ini perlu diperhatikan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk menerapkan dalam segala tindakan atau kegiatannya. Karena disiplin ini berkaitan erat dengan kepribadian anak, sehingga jika anak sudah terdidik untuk disiplin maka mereka akan memiliki kecakapan dalam cara belajar.

4) Kebersihan lingkungan kelas dan sekolah

Kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah perlu diperhatikan agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar dan serta menjaga lingkungan menjadi bersih.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Konsep Belajar

Winkel (1996, hlm. 53) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sedangkan menurut Slameto (2010, hlm. 50) mengemukakan “Belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cronbach (dalam Suprijono, 2012, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa, “belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Ciri umum kegiatan belajar menurut Wragg dalam Aunurrahman (2011, hlm. 35) adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman yang sangat penting disini bahwa, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2011, hlm. 44) dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Menurut Slameto (2010, hlm. 2) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Morgan (dalam Purwanto, 2006, hlm. 84), dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil dari latihan dan pengalaman. Menurut Roger (dalam Nata, 2011, hlm. 101), belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan siswa agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Sedangkan menurut Piaget (dalam Nata, 2011, hlm. 99) belajar adalah sebuah proses interaksi siswa dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman (2003, hlm. 37-38) Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku siswa meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar siswanya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

2.1.3.3 Indikator-indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011, hlm. 22) secara garis besar membagi hasilbelajar ke dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psiomotor.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan atau kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam penilaian hasil belajar di sekolah biasanya ranah kognitif lebih dominan di nilai karena seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya (Sudjana, 2011, hlm. 31). Hal ini disebabkan penilaian hasil belajar dari sisi kognitif saja sudah dapat mencerminkan perubahan dalam diri siswa.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi kedalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010, hlm. 54) menjelaskan bahwa, faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, terdapat beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian, dan kesipan.
 - c) Faktor kelelahan, Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dalam belajar.

2) Faktor Ekstern, meliputi:

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Lebih jauh menurut Gagne (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 92) menyatakan bahwa hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. (a) Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu (intelegensi, perhatian, motivasi, minat, kemandirian, dan kesiapan) untuk mencapai hasil belajar, sedangkan (b) kondisi ekstenal yaitu rangsangan dari lingkungan belajar yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi baik dalam perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri maupun lingkungannya.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian memerlukan rujukan dan perbandingan dari penelitian sebelumnya agar dapat menghasilkan penelitian yang terarah dan hasilnya dapat bermakna. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Muh.Alif Ridho Utomo. Skripsi (2012)	Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Kejuruan Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.	Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi (Y), Kemandirian Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2).	Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Kejuruan Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman.
2.	Pratistya Nor Aini, Abdullah Taman. Jurnal Pendidikan (2012)	Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011	Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi (Y), Kemandirian Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2).	Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Rifa Khairunnisa, 2015

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Bipit Nindya Ningrum. Jurnal (2013)	Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di MAN Keboan Tahun Pelajaran 2012-2013	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y), Lingkungan Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2)	Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di MAN Keboan
4.	Tri Purwanto. Jurnal Skirpsi (2013)	Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih.	Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan (Y), Kemampuan Bersosialisasi(X1), Kemandirian Belajar (X2), Dan Kemampuan Beradaptasi(X3)	Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Beradaptasi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih
5.	Novica Indriaty. Artikel Jurnal (2013)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar, Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi	Prestasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Y), Persepsi Mahasiswa	Persepsi mahasiswa tentang metode mengajar, kemandirian dan lingkungan belajar berpengaruh

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Maritim Raja Ali Haji	Tentang Metode Mengajar (X1), Kemandirian (X2) Dan Lingkungan Belajar (X3)	terhadap prestasi mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2010 Universitas Maritim Raja Ali Haji
--	--	---	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Pengertian mata pelajaran ekonomi berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Lebih jauh salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya. Artinya, mata pelajaran ekonomi bukanlah merupakan mata pelajaran hafalan semata, tetapi lewat mata pelajaran ekonomi ini, para siswa harus mampu mengaitkan antara teori ekonomi dengan realitas kehidupan, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan ekonomi untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan pula dilihat dari keberhasilan siswa setelah melewati proses belajar. Menurut Sudjana (2011, hlm. 20) Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ditinjau dari segi aspek perubahan

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ingin dicapai, hasil belajar setidaknya dapat dideskripsikan menjadi beberapa aspek pengetahuan atau pemahaman, aspek keterampilan, aspek nilai dan aspek sikap. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Gagne (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012) memandang faktor internal dan faktor eksternal sebagai pengaruh dari hasil belajar, sebagaimana dikemukakan bahwa:

“Hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar, sedangkan kondisi eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan belajar yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran”. (hlm. 92)

Jika dilihat dari teori pembelajaran Gagne bahwa perilaku individu itu tidak semata-mata langsung tercipta secara otomatis tetapi merupakan hasil dari belajar yaitu melalui faktor intern seperti: intelegensi, perhatian, motivasi, minat, bakat, motif, kemandirian, kematangan, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor ekstern yang merupakan lingkungan belajar seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti terdiri dari dua faktor yang diambil dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internnya yaitu faktor kemandirian belajar siswa sedangkan faktor eksternnya yaitu faktor lingkungan belajar.

Kemandirian dalam belajar merupakan keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat ini. Kemandirian belajar pun diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Drost (dalam Fahrادina, dkk, 2014, hlm. 56) kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa. Sedangkan menurut Pannen, dkk (dalam Fahrادina, dkk, 2014, hlm. 56) ciri utama belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk

Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut Montalvo dan Torres (dalam Sumarmo, 2004, hlm. 2) memberikan pengertian kemandirian belajar yaitu gabungan antara keterampilan dan kemauan. Demikian pula menurut Sumarmo (2004, hlm. 1) kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Dalam hal ini, Hargis (dalam Sumarmo, 2004, hlm. 1) menekankan bahwa yang dimaksud kemandirian belajar bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu, tetapi merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar ekonomi, siswa mampu memecahkan masalah, siswa mempunyai tanggung jawab, siswa mempunyai rasa percaya diri, dan siswa mempunyai inisiatif dalam setiap proses belajar ekonomi. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar ekonomi terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 60) lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar belajar ekonomi, sumber belajar ekonomi, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.

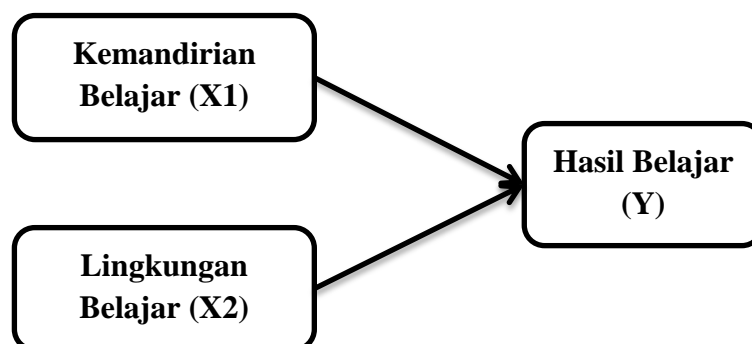
Rifa Khairunnisa, 2015

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada hakekatnya pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan dapat berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama mata pelajaran ekonomi. Apabila lingkungan itu dapat diatur dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh yang positif bagi proses belajar siswa. Sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa diabaikan ia akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi lingkungan belajar siswa harus benar-benar diperhatikan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat dan siswa itu sendiri, agar hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan dari pemaparan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun suatu hipotesis. Maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Wirartha (2006, hlm. 214) mengemukakan bahwa, “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.

Maka, berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi
- 2) Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi